

PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DAN ARSIP
(Sebuah Upaya Dalam Merawat dan Menjaga Bahan Perpustakaan)

Husnah

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
e-mail: husnah@gmail.com

Abstract: The public generally thinks that the library is only a storage place for books. But more than that, a library is a place where all information contained in printed or non-printed form is located. The purpose of preserving library and archive materials is to preserve the information content of library materials in the form of using other media or preserving the original form as completely as possible so that it can be used optimally. Apart from humans, animals, dust, mold, chemicals and the universe can damage library materials. In order for library materials not to be damaged quickly, librarians must know ways to care for library materials. The factors that cause damage to various library materials can be humans, rats, insects and others. Patching hollow books by bookworm larvae or other reasons, connecting torn paper, patching torn book pages and so on is work that must be done, it cannot be refused by the conservation department. The tools, materials needed and how to do book repairs should be carefully studied by a librarian or a conservation technician.

Keyword: Preservation, Maintenance, Library Materials

Abstrak: Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa perpustakaan itu hanyalah tempat penyimpanan buku. Namun lebih dari pada itu, perpustakaan merupakan suatu tempat dimana seluruh informasi yang tertuang dalam bentuk cetak ataupun non cetak berada. Tujuan pelestarian bahan pustaka dan arsip ini adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal. Selain manusia, hewan, debu, jamur, zat kimia dan alam semesta bisa merusak bahan pustaka. Agar bahan pustaka tidak lekas rusak, pustakawan harus mengetahui cara-cara merawat bahan pustaka. Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka bermacam-macam bisa oleh manusia, tikus, serangga dan lain-lain. Menambal buku berlobang oleh larva kutu buku atau sebab lainnya, menyambung kertas yang robek, menambal halaman buku yang koyak dan lain sebagainya adalah pekerjaan yang mesti dapat dikerjakan, tidak boleh ditolak oleh bagian pelestarian. Peralatan, bahan yang dibutuhkan dan cara mengerjakan perbaikan buku harus benar-benar dipelajari oleh seorang pustakawan atau teknisi bagian pelestarian.

Kata Kunci: Pelestarian, Pemeliharaan, Bahan Pustaka

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang super cepat telah memberikan dampak yang positif bagi

kehidupan, baik bagi investasi formal maupun non formal. Tidak hanya dari segi teknis tetapi juga dalam proses pencapaian informasi. Kebutuhan akan

informasi membutuhkan tempat untuk menyalurkannya, perpustakaan merupakan salah satu tempatnya.

Meskipun demikian banyak persepsi masyarakat tentang perpustakaan yang salah arti, menyebutkan bahwa perpustakaan hanyalah tempat penyimpanan buku, Sesungguhnya perpustakaan itu adalah tempat dimana terletak seluruh informasi yang tertuang dalam bentuk cetak ataupun non cetak.

Menurut Sulistyio Basuki (1993 hal.33) perpustakaan adalah satu-satunya pranata ciptaan manusia, tempat menemukan kembali informasi yang permanen serta ruang lingkungnya. Perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan yang merupakan kekuatan terhadap ilmu informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemakai atau pengguna, sehingga informasi yang ada pada perpustakaan bisa menjawab tantangan zaman dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini.

Dengan adanya kemajuan teknologi diharapkan perpustakaan dapat berkembang dan menjaga informasi atau koleksi yang penting , karena diperpustakaan terdapat berbagai macam koleksi penting yang tidak dapat tergantikan seperti kitab kuno yang terbuat dari lontar misalnya (kitab pararaton dan negara karta negara) yang kini disimpan di

Pepustakaan Nasional Republik Indonesia.

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, selain ruangan, gedung, peralatan, tenaga dan anggaran, unsur tersebut satu sama lain saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik.

Pelestarian (Preservation) menurut definisi yang diberikan oleh International Federation Library Assocation (IFLA), dalam buku Martoatmojo (2008 : 1) mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, dan teknik, serta penyimpanannya.

Menurut Widyawan (2013: 1), Pelestarian adalah cabang sains perpustakaan dan informasi terkait pemeliharaan atau perbaikan akses terhadap artefak, dokumen, record melalui diagnosis, kajian, pencegahan, dan perlakuan terhadap pelapukan dan kerusakan.

Namun sampai saat ini menurut fakta yang ada, bahan pustaka yang merupakan unsur penting perpustakaan kurang diperhatikan, banyak di berbagai perpustakaan yang ada saat ini bahan pustaka yang ada tidak terawat dan rusak, ironisnya banyak terdapat kasus daftar pustaka yang hilang, dan pelestariannya juga kurang dikembangkan. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut

pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembacanya.

Tujuan pelestarian bahan pustaka dapat disimpulkan sebagai berikut, menyelamatkan nilai informasi dokumen, menyelamatkan fisik dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruang, mempercepat perolehan informasi. Berbagai unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah manajemen, tenaga yang merawat bahan pustaka, laboratorium dan dana.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Bahan Pustaka

Bahan pustaka terdiri atas berbagai jenis bermacam sifat yang dimilikinya, dari sejarahnya manusia menggunakan berbagai medium untuk merekam hasil karya mereka. Bahan yang sesuai dipergunakan sesuai dengan pengetahuan manusia serta teknologi pada zaman.

Bahan yang dikenal sebagai medium perekam hasil budaya manusia adalah : tanah liat, papyrus, kulit kayu, daun atau lontar, kayu, gading, batu logam dan kulit binatang, dan lain-lain.

Perpustakaan dewasa terbuat dari kertas, sedangkan di masa mendatang mungkin arti sebuah perpustakaan berupa kumpulan disket, karena teknologi computer terus berkembang pesat. Kertas bisa dibuat dari berbagai serat yaitu : serat binatang, serat bahan meniral, serta sintesis, serat keramik, serat tumbuh-tumbuhan. Kekuatan kertas tergantung dari kekuatan serat sebagai bahan dasarnya.

Bahan pustaka yang lain adalah bahan non buku yang juga disebut bahan audiovisual, media teknologi, alat peraga dan sebagai materi bahan non buku begitu bervariasi. Karena itu dalam memelihara bahan non buku diperlukan berbagai keahlian dan keterampilan khusus. Kita harus memahami apa yang disebut dengan hardware atau perangkat keras dan software atau perangkat lunak. Harus kita fahami cara mengoperasikan peralatan tersebut, cara memperbaiki kalau ada kerusakan dan bisa memeliharanya sehingga bahan-bahan tersebut awet dan lestari.

B. Macam-macam perusak bahan pustaka

Selain manusia dan hewan, debu, jamur, zat kimia dan alam semesta juga bisa merusak bahan pustaka. Agar bahan pustaka tidak lekas rusak, setiap pustakawan harus mengetahui cara-cara merawat bahan pustaka. Karena itu setiap pustakawan hendaknya mengetahui cara menyusun kembali dan mengangkut buku untuk dikembalikan ke rak, cara mengontrol

buku yang dikembalikan oleh pemustaka apakah pembaca merusak buku atau tidak. Mencegah masuknya binatang dan serangga ke perpustakaan juga merupakan hal penting yang harus diketahui oleh seorang pustakawan. Begitu pula cara menghindari debu masuk ke perpustakaan, cara mengontrol suhu dan kelembaban ruangan.

Kerusakan bahan pustaka secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu :

Faktor biologi, misalnya : serangga, binatang pengerat, jamur.

Faktor fisika, Misalnya cahaya uadara/suhu kelembaban.

Faktor kimia, misalnya zat-zat kimia, keasaman, oksidasi.

Faktor-faktor lain, misalnya bencana alam, api.

C. Cara mencegah kerusakan bahan pustaka

Setiap pustakawan harus dapat mencegah terjadinya kerusakan bahan pustaka. Kerusakan itu dapat dicegah jika kita mengetahui factor-faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka bermacam-macam bisa oleh manusia, tikus, Serangga dan lain-lain. Penggunaan sistem pengumpanan, peracunan buku, penuangan larutan racun ke dalam lubang rayap, memberikan lapisan plastik pada lantai dan menempatkan kapur barus di rak dan akar “loro setu” di antara buku-buku agar serangga tidak menghampirinya, ini merupakan cara

untuk mencegah kerusakan bahan pustaka. Yang paling baik ialah menyediakan ruangan khusus untuk perbaikan bahan pustaka dengan petugasnya sekaligus. Sehingga kalau diperlukan perbaikan bahan pustaka, dapat dikerjakan dengan cepat. Jangan menunggu kerusakan menjadi lebih berat, tentu saja pencegahan yang berhasil akan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi perpustakaan.

Cara mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur, banjir, api dan debu. Untuk mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur disarankan agar kelembaban udara ruangan harus dijaga, tidak lebih dari 60% RH. Kapur siri.arang, silicagel atau mesin penyerap uap air (Dehumidifier) dapat digunakan untuk menyerap uap air. Pemeriksaan kelembaban udara ruangan dan pembubuhan obat anti jamur pada buku merupakan salah satu cara mencegah kerusakan bahan pustaka.

Pencegahan kerusakan bahan pustaka karena banjir dapat dilakukan dengan cara membersihkan lumpur dan pengeringan bahan pustaka. Hendaknya bahaya banjir bisa diantisipasi. Kerusakan oleh api dapat dicegah dengan menghindari kebakaran di antaranya memeriksa konsisi kabel listrik secara rutin, penyediaan alat pemadam kebakaran, serta adanya aturan yang ketat

misalnya dilarang merokok. Cepatlah bertindak, jagalah selalu kebersihan dan kerapian sehingga mengundang pembaca untuk memakai perpustakaan dengan baik dan bagi pustakawan sendiri akan semakin senang bekerja..

E. Cara perbaikan bahan pustaka

Sebagai pustakawan harus dapat memperbaiki dokumen yang rusak, baik itu kerusakan kecil maupun kerusakan berat. Perpustakaan sebaiknya memiliki ruangan khusus untuk melakukan pekerjaan ini. Cara memperbaiki bahan pustaka yang rusak yaitu dengan :

- Menambal kertas.
- Memutihkan kertas.
- Mengganti halaman yang robek.
- Mengcangkan benang jilidan yang kendur.
- Memperbaiki punggung buku, engsel atau sampul yang rusak.

Menambal buku berlubang oleh larva kutu buku atau sebab lainnya, menyambung kertas yang robek. Atau menambal halaman buku yang koyak adalah pekerjaan yang mesti dapat dikerjakan. Mengganti sampul buku yang rusak total, menjilid kembali atau mencangkan penjilidan yang kendur adalah pekerjaan yang harus dikuasai oleh seorang restaurator. Berbagai macam kerusakan yang lain yang mungkin terjadi tidak boleh ditolak oleh bagian pelestarian. Peralatan yang diperlukan serta bahan dan cara mengerjakan perbaikan ini harus dipelajari benar-benar oleh

seorang pustakawan atau teknisi bagian pelestarian.

Agar bahan pustaka dapat terus digunakan maka perlu diadakannya pelestarian bahan pustaka oleh seorang pustakawan, Pelestarian tersebut dimaksud agar bahan pustaka dapat terus digunakan dan selalu bermanfaat oleh para pemustaka. Contoh-contoh pelestarian yang dapat dilakukan antara lain :

Fumigasi

Fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara pengasapan bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati dan merusak bahan pustaka lainnya terbunuh. Kata fumigasi berasal dari kata Latin fumigare yang berarti pengasapan, Fumi gasi dilaksanakan dengan pembakaran atau penguapan zat kimia yang mengandung racun. Uap atau asap kimia tersebut dapat membunuh serangga, jamur, atau kuman-kuman yang menyerang buku. Dokumen menjadi steril dengan menggunakan bahan-bahan kimia, dengan demikian kerusakan bahan pustaka lebih lanjut dapat dicegah atau dihindari. Kuman, jamur dan serangga merusak bahan pustaka akan terbunuh. Bau busuk yang timbul dari bahan pustaka yang rusak akan hilang karena steril. Begitu pula bibit penyakit tidak dapat ditimbulkan.

Menghilangkan keasaman pada kertas (Deasidifikasi) adalah kegiatan

pelestarian bahan pustaka dengan cara menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Dalam pembuatan kertas ada campuran zat kimia yang apabila zat tersebut terkena udara luar membuat kertas menjadi asam.

Laminasi.

Laminasi artinya melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar bahan pustaka lebih awet. Proses keasaman yang terjadi pada kertas atau bahan pustaka dapat dihentikan oleh pelapis bahan pustaka yang terdiri dari film oplas, kertas pelapis lainnya. Pelapis bahan pustaka ini menahan polusi atau debu yang menempel di bahan pustaka sehingga tidak beroksidasi dengan polutan.

Enkapsulasi.

Adalah salah satu cara melindungi kertas dari kerusakan yang bersifat fisik, misalnya rapuh karena umur, pengaruh asam, kerena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya.

Pada umumnya kertas yang digunakan akan dienkapsulasi berupa kertas lembaran seperti naskah kuno, peta, poster, dan sebagainya yang umumnya sudah rapuh. Pada enkapsulasi setiap lembar kertas diapit dengan cara menenpatkannya di antara dua lembar plastic yang transparan. Jadi tulisannya tetap dapat dibaca dari luar. Pinggiran plastic tersebut ditemplei lem dari double sided tape, sehingga bahan pustaka tidak terlepas. Enkapsulasi mirip dengan

menempatkan bahan pustaka pada amplop yang terbuat dari palstik, tetapi dalam enkapsulasi tidak ada udara di dalamnya seperti pada amplop.

KESIMPULAN

Tujuan pelestarian bahan pustaka dan arsip adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan :

Selain manusia, hewan, debu, jamur, zat kimia dan alam semesta bisa merusak bahan pustaka. Agar bahan pustaka tidak lekas rusak, pustakawan harus mengetahui cara-cara merawat bahan pustaka.

Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka bermacam-macam bisa oleh manusia, tikus, serangga dan lain-lain.

Menambal buku berlobang oleh larva kutu buku atau sebab lainnya, menyambung kertas yang robek, menambal halaman buku yang koyak dan lain sebagainya adalah pekerjaan yang mesti dapat dikerjakan, tidak boleh ditolak oleh bagian pelestarian . Peralatan, bahan yang dibutuhkan dan cara mengerjakan perbaikan buku harus benar-benar dipelajari oleh seorang pustakawan atau teknisi bagian pelestarian

122. **Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan,**
Vol. 4, No. 2, September 2020

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Martoatmojo, (2008). Pelestarian Bahan Pustaka. Jakarta: Universtas Terbuka.
- Widyawan, (2013). Melestariakan Bahan Perpustakaan: Menjamin Akses Informasi. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (LIPI).
- Basuki, Sulistyو. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.